



KODE ARTIKEL : PKM-24-1-9

REFLEKSI DIRI GURU DAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU

Sugiyanto1*, Agung Prabowo2

1SMAN 1 Mirit Kabupaten Kebumen

2Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman

**email korespondensi :* giantogm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji praktik refleksi diri guru, praktik pengawasan kepala sekolah, dan menganalisis adanya kemungkinan menggunakan keduanya untuk meningkatkan kinerja guru. Tujuan penelitian ini untuk menemukan praktik terkini dari refleksi diri guru, pengawasan kepala sekolah, dan mencoba membuat sebuah rancangan penelitian dalam menggunakan keduanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Data penelitian ini diperoleh dengan proses analisis dari berbagai hasil penelitian bersesuaian yang ada pada literatur artikel ilmiah yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah selama ini masih dilakukan secara terpisah, untuk itu perlu penelitian refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah secara bersamaan untuk mengoptimalkan kinerja guru.

Kata kunci : refleksi guru, pengawasan kepala sekolah, kinerja guru

PENDAHULUAN

Guru sebagai sebuah profesi memiliki peran strategis dalam pembelajaran muridnya dengan tugas-tugasnya yang meliputi kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Keberhasilan seorang guru dalam tugasnya tercermin pada kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajaran yang baik disokong oleh kompetensi guru itu sendiri. Kompetensi guru yang dipersyaratkan dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh pemerintah dikelompokkan ke dalam 4 kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi kepribadian terkait kemampuan personal guru dalam berkarakter, kompetensi pedagogik terkait mendidik dan mengajar guru, kompetensi profesional terkait penguasaan guru terhadap materi pelajaran, dan kompetensi sosial terkait kemampuan guru dalam bermasyarakat baik di dunia akademik maupun masyarakat secara luas.

Selain kompetensi yang dituntut, kinerja juga dituntut dalam pekerjaan guru. Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang sesuai tanggung jawab dan wewenang masing-masing untuk mencapai tujuan bekerja. Kinerja guru ternyata dipengaruhi banyak faktor. Hal ini didasarkan pada hasil-hasil penelitian terkait yang ada. Menurut Mumtaz (2023), kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor di antaranya motivasi, kepuasan kerja, kompensasi guru, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, lingkungan kerja, produktivitas guru, penghargaan, budaya organisasi, dan lainnya.

Kualitas pembelajaran murid dan kinerja guru adalah dua hal yang saling terkait dan menjadi inti pengembangan berkelanjutan dari profesi seorang guru. Pembelajaran yang berkualitas akan menyokong kinerja guru. Guru yang berkinerja baik akan terlihat dari kualitas pembelajaran yang dilakukan. Untuk memastikan seorang guru berkualitas pembelajarannya dan berkinerja baik, di satu sisi proses refleksi diri guru dan tindak lanjut pengembangan di dalam kelas pembelajarannya menjadi fokus perhatian dari kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dan juga di sisi lain proses pengawasan kepala sekolah melalui supervisi, penilaian kinerja, dan bentuk pembinaan guru lainnya menjadi hal yang penting. Refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah adalah dua hal yang berbeda arah prosesnya dan bertujuan sama yakni meningkatkan kualitas pembelajaran murid dan kinerja guru.



Refleksi merupakan sebuah tahapan kegiatan paling awal dalam proses melakukan suatu perubahan pada diri seseorang. Refleksi dalam dunia pendidikan dapat dibagi beberapa jenis yang mungkin dapat dilakukan, yaitu refleksi diri murid, refleksi diri guru, refleksi diri kepala sekolah, dan refleksi level sekolah yang meliputi semua warga dan bidang di sekolah. Refleksi bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.

Kepala sekolah memiliki tugas mengawasi proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Pemantauan guru dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dapat dilakukan dengan diskusi, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan pendokumentasian. Supervisi guru dilaksanakan untuk membantu pengembangan diri guru dan memberi umpan balik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dilaksanakan, seberapa efektif sumber daya dukungnya, dan mengidentifikasi keberhasilan proses pembelajarannya. Pelaporan yang disusun berfungsi sebagai bahan pengambilan keputusan, bahan analisis, alat pengawasan, bahan evaluasi, bahan pertanggungjawaban, dan alat menyampaikan informasi. Tindak lanjut pengawasan dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran fase berikutnya.

Pentingnya keterkaitan refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah ini dalam upaya meningkatkan kinerja guru, peneliti mencoba melakukan studi literatur dengan judul penelitian: "Refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru".

MATERI DAN METODE

Tujuan penelitian ini untuk menemukan praktik terkini dari refleksi diri guru, pengawasan kepala sekolah, dan mencoba membuat sebuah rancangan penelitian dalam menggunakan keduanya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi literatur yang meliputi kegiatan mengumpulkan data, membaca data, mencatat data, dan mengolah data dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Data penelitian diperoleh dari data sekunder. Data dari berbagai artikel hasil penelitian pada jurnal ilmiah 5 tahun terakhir (2018-2023) dianalisis untuk mendapatkan temuan praktik refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah serta kemungkinan menggunakan keduanya untuk meningkatkan kinerja guru. Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini ada 13 buah artikel ilmiah yang terkait refleksi diri guru, pengawasan kepala sekolah, dan kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi dalam dunia pendidikan sangat bermanfaat untuk pengembangan diri murid, guru, dan sekolah pada umumnya. Hal ini didasarkan pada temuan-temuan penelitian terkini yang telah dipublikasikan oleh para peneliti. Gambaran refleksi dimaksud diuraikan sebagai berikut.

Pertama, refleksi diri murid. Menurut Chang (2019) pada pembelajaran daring berkelompok dapat meningkatkan kedalaman pengetahuan, mengidentifikasi bagian yang hilang atau kurang, mempersonalisasikan dan mengontekstualisasikan pengetahuan, memberikan perbandingan referensi dalam pembelajaran, dan membantu murid membangun hubungan struktural dalam pengetahuan dan hubungan sosial antar murid. Belobrov (2018) dalam penelitiannya meneliti penggunaan metode pembelajaran reflektif dan media refleksi penulisan jurnal yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan kemajuan berbahasa murid. Dilihat dari keserangan melakukan refleksi, program refleksi diri murid yang dilaksanakan setiap pekan dapat meningkatkan hasil belajar murid (Yahya, 2022).

Kedua, refleksi diri guru atau dosen. Ritonga (2022) meneliti terkait refleksi diri guru ini melalui lokakarya dengan hasil para guru mempunyai paradigma baru mengenai kegiatan refleksi dan para guru telah mampu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukannya baik sebagai fasilitator pembelajaran maupun lainnya. Jatmiko (2022) meneliti terkait refleksi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan temuan bahwa terdapat kegiatan yang di luar dari ketentuan pembelajaran kurikulum merdeka yakni



asesmen diagnosis belum memenuhi tahapan tindakan asesmen, guru masih kebingungan dalam mengintegrasikan gaya belajar dan kesiapan belajar, terungkap keunggulan guru dalam mengimplementasikan pembelajarannya. Refleksi di kalangan dosen perguruan tinggi menjadi sebuah alternatif upaya meningkatkan kesadaran dalam pengajaran praktik profesional, sebagai sarana untuk mendorong dosen membuka pikiran, serta memperbaharui metode dan strategi pengajarannya (Wahyuni, 2020).

Ringkasnya, refleksi diri bagi murid dapat digunakan untuk membantu dalam menumbuhkan motivasi intrinsik yang berdampak lebih baik pada pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajarinya, sedangkan bagi guru atau dosen, refleksi diri dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pekerjaan profesionalnya dalam membelajarkan para murid atau mahasiswa.

Selain refleksi diri guru, ada upaya yang sering dilakukan setiap pimpinan pendidikan yang berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu kegiatan pengawasan atau supervisi. Terkait kepengawasan ini, Gordon (2019) menyarankan kepada para pakar supervisi untuk berinteraksi secara teratur dengan supervisor dan guru yang mengembangkan dialog reflektif terkait teori, penelitian, dan praktik agar dapat memahami dan membantu sehingga pencapaian maksud supervisi tersebut meningkat. Dilihat dari pentingnya pengawasan secara umum oleh pimpinan akademik, Yolviansyah (2023) mendapatkan fakta bahwa pengawasan akan berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan. Lebih khusus, hasil studi Putra (2022) menemukan bahwa peran supervisi akademik sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun implikasi lain dari supervisi kepala sekolah, diantaranya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, adanya respon positif siswa dan sekolah terhadap guru yang memiliki kompetensi tinggi, serta adanya respon positif guru terhadap kepala sekolah (Korompot, 2023). Dengan demikian, pengawasan atau supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kompetensi guru, adanya respon baik dari murid, adanya respon baik terhadap kepala sekolah, dan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, kiranya sangat penting untuk dibahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru selain refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah berdasarkan hasil penelitian yang ada. Hal ini dimaksudkan agar kedudukan atau posisi temuan hasil penelitian terkait refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah dapat dipetakan dan dirancang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

Kayman (2020) menemukan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja guru. Studi literatur Nawawi (2022) mengungkapkan bahwa kinerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh sertifikasi, kompetensi, motivasi dan kesejahteraan guru. Herlina (2020) mendapatkan fakta bahwa kinerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kompensasi. Anggrainy (2020) menyatakan kinerja guru dipengaruhi oleh sarana dan prasarana dan lingkungan kerja. Lebih lengkap, Mumtaz (2023) mengungkapkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi, kepuasan kerja, kompensasi guru, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, lingkungan kerja, produktivitas guru, penghargaan, budaya organisasi, dan lainnya. Putra (2022) memperoleh hasil temuan bahwa kinerja guru dipengaruhi peran supervisi akademik. Berdasarkan berbagai hasil penelitian di atas, terkait pengawasan kepala sekolah melalui supervisi akademik dipastikan mempengaruhi kinerja guru, sedangkan refleksi guru tampaknya belum ditemukan penelitian yang mempengaruhi kinerja guru.

Untuk itu, peneliti mencoba mengkaji dan merancang 2 macam penelitian untuk masa yang akan datang yang mengambil 3 variabel refleksi diri guru, kepengawasan sekolah, dan kinerja guru.

1) Rancangan Penelitian Awal

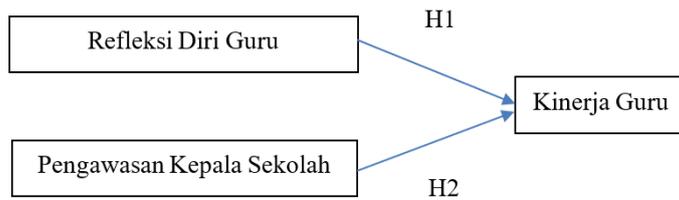


Diagram: Pengaruh Refleksi Diri Guru (X1) dan Pengawasan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)
Rumusan hipotesisnya:

- (1) Refleksi diri guru berpengaruh terhadap kinerja guru (H1)
- (2) Pengawasan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru (H2)
- (3) Refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru (H3)

2) Rancangan Penelitian Lanjutan

Setelah penelitian awal dilakukan dan mendapatkan hasil yang diharapkan bahwa ketiga hipotesis diterima, maka selanjutnya bisa diteliti keefektifan dari berbagai metode refleksi diri guru dan metode pengawasan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sehingga diharapkan suatu saat dapat diformulasikan perpaduan metode yang efektif baik dari refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ditemukan praktik refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah, namun baru penelitian pengawasan sekolah dikaitkan dengan kinerja guru, sedangkan refleksi diri guru dalam penelitian belum dikaitkan dengan kinerja guru.
2. Perlunya penelitian refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah secara bersamaan untuk mengoptimalkan kinerja guru.
3. Alternatif rancangan penelitian awal yang dapat dilakukan untuk masa yang akan datang, yaitu meneliti pengaruh refleksi diri guru dan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
4. Alternatif rancangan penelitian berikutnya, yaitu meneliti keefektifan dari berbagai metode refleksi diri guru dan metode pengawasan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini yang disusun untuk dipresentasikan pada Seminar Nasional XIV LPPM UNSOED merupakan hasil dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skim Penerapan IPTEK Tahun 2024, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Jenderal Soedirman Nomor 628/UN23/PM.01/2024. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Pengabdian Jurusan Matematika UNSOED, LPPM UNSOED, dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mirit atas terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, A., Fitria, H., dan Fitiani, Y. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 154-159
- Belobroy, A. (2018). Theories on Self-Reflection in Education. *The Asian Conference on Education 2018 Official Conference Proceedings*
- Chang, B. (2019). Reflection in learning. *Online Learning*, 23(1), 95-110. doi:10.24059/olj.v23i1.1447
- Herlina, Fitria H., dan Puspita Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 276-282
- Jatmiko, HTP., dan Putra, RS. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 224-232



- Kayman, Arafat, Y. dan Mulyadi. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 283-289
- Korompot, S. (2023). School Principal Supervision Management in Improving The Competency of Class Teachers at SD Inpres Maliambao. *Journal of Social Research*, 2(12), 5063-5074
- Mumtaz, Sh., Rindaningsih, I. dan Hidayatullah. 2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru. *ACJOUR: Penelitian Jurnal Akademik*, 01(01), 48-57
- Nawawi, M.S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi, Motivasi, dan Kesejahteraan Guru, serta Pengaruh Ketiganya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(1), 323-336
- Putra, S.P. dan Hariri, H. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, 2(2), 63-70
- Ritonga, R., Harahap, R., dan Lubis, R.A. (2022). Pelatihan Metode Refleksi bagi Guru Sekolah Penggerak dalam Proses Pembelajaran. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995-1002
- Wahyuni, R. 2020. Refleksi: Pendekatan untuk Meningkatkan Profesional dalam Praktik Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai*, 1(1), 185-192
- Yahya, M. dan Jamali. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Program Refleksi Mingguan pada Guru MTs Monisa Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)*, 1(2), 59-57
- Yolviansyah, F., dan Hermanto. (2023). Pengawasan Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Edu Fisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 16-22